

## **KORELASI ANTARA EKSTRAKURIKULER DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI SANTRI PUTRI AL MAHRUSIYAH I KEDIRI, JAWA TIMUR**

### **Nala Rosida**

*Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Jawa Timur*  
*nadaa.arroflisy@gmail.com*

### **Zaenal Arifin**

*Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Jawa Timur*  
*zae.may@gmail.com*

### **Abstract**

*This study discusses how the correlation between extracurricular activities and the development of psychological potential includes the talents and creativity of female students in Al Mahrusiyah I Kediri. Talent and creativity are very important and needed for someone to work and contribute to society. Therefore, people really need individual talent and creativity to help develop human civilization to become more advanced. This study uses correlational quantitative methods, with product moment correlation data analysis techniques. Among the data collection techniques used in this study were questionnaires / questionnaires with a total sample of 33 santri. The results showed that the calculation of extracurricular activities reached 53% in the moderate or good enough category, and the calculation of potential development reached 78% or in the high or good category, while the calculation of the correlation between extracurricular and the development of potential students in the category of good or high was 0.713 with sig 0,00 this means that between extracurricular and potential development there is a significant relationship.*

**Keywords:** *Extracurricular, Potential Development. Al Mahrusiyah I Kediri*

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas bagaimana korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi psikologis yang mencakup bakat dan kreativitas yang dimiliki santri putri di Al Mahrusiyah I Kediri. Bakat dan kreativitas sangat penting dan dibutuhkan bagi seseorang dalam berkarya dan berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan bakat dan kreativitas individu guna membantu mengembangkan peradaban manusia menjadi lebih maju. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan teknik analisis data korelasi product moment. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket dengan jumlah sampel sebanyak 33 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan kegiatan ekstrakurikuler mencapai 53% yakni dalam kategori sedang atau cukup baik, dan perhitungan pengembangan potensi mencapai 78% atau dalam kategori tinggi atau baik,*

*sedangkan perhitungan korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri dalam kategori baik atau tinggi yakni sebesar 0,713 dengan sig 0,00 hal ini berarti bahwa antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi terdapat hubungan yang signifikan.*

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, Pengembangan Potensi, Al Mahrusiyah I Kediri*

## PENDAHULUAN

Permendiknas nomor 39 tahun 2008 menyatakan bahwa “Pembinaan kesiswaan dilakukan salah satunya yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat minat dan kreatifitas.”<sup>1</sup> Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar. Salah satu pembinaan dan pembinaan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah atau madrasah yang bersangkutan.

Menurut Suryo Subroto ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan menurut struktur program, dilakukan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>2</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan sebagai wadah siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai bakat dan minat masing-masing.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Badrudin kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar mata pelajaran dalam membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, dan bakat.<sup>4</sup>

Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Potensi merupakan kemampuan dasar manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan kita. Menurut Wiyono potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.<sup>5</sup> Dalam hal ini, pengembangan potensi di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor bawaan (nativisme), faktor lingkungan (empirisme) dan keduanya (konvergensi).

Saat ini pengembangan potensi dilakukan tidak hanya pada lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi lembaga non formal seperti halnya pesantren, pengembangan potensi juga

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Jakarta: 22 Juli 2008.

<sup>2</sup>B. Suryo Subroto, “Proses Belajar Mengajar di Sekolah”, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, ed.rev, hal. 287.

<sup>3</sup>Ahmad Syarif, Wahyu dan Sarbaini, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Panting dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 6 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.7, No.2 (November, 2017), hal. 6.

<sup>4</sup>Badrudin, “Manajemen Peserta Didik”, Jakarta: Indeks, 2014, hal.147.

<sup>5</sup>Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 37.

bisa dilakukan. Pengembangan potensi tidak harus berpacu pada materi yang diajarkan di dalam kelas. Hal ini bisa diartikan bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan di dalam kelas atau hanya tatap muka saja, melainkan semakin banyak kegiatan yang diikuti semakin banyak pula wawasan dan pengetahuan yang diketahui. Oleh karenanya, kegiatan ekstrakurikuler juga ikut andil dalam hal tersebut. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler memang perlu dilakukan dalam mengembangkan potensi santri, karena dengan berkembangnya potensi santri maka tujuan pendidikan nasional akan cepat tercapai.<sup>6</sup>

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Nia Dwi Ratnasari, dkk dalam “*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya*”.<sup>7</sup> Hasil penelitiannya adalah ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana peserta didik melatih dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut peneliti dalam penelitian ini, kepercayaan diri bukan hanya didapat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler saja, akan tetapi kegiatan-kegiatan yang lain juga masih banyak yang dapat memberikan kepercayaan diri dari seseorang. Sedangkan dalam penelitian tersebut seolah hanya kegiatan ekstrakurikuler saja yang dapat memberikan kepercayaan diri seseorang semakin meningkat.

Hasil penelitian dari Supardi U.S., dkk dalam “*Efektifitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*.”<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara aktif dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat pada diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Menurut peneliti, penelitian tersebut memang sangat mendukung adanya pengembangan nilai-nilai karakter bangsa. Karena dalam kegiatan kepramukaan banyak diajarkan mengenai rasa cinta tanah air, gotongroyong dan persatuan antar anggota.

Hasil penelitian dari Ronny Mugara dalam “*Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung*.”<sup>9</sup> Penulis menyimpulkan bahwa ketika siswa terlibat aktif dalam ekstrakurikuler, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motif siswa untuk berprestasi dalam kegiatan belajarnya. Menurut peneliti, dari ketiga penelitian diatas masih adanya asumsi yang kurang tepat, karena tidak semua siswa memiliki IQ yang tinggi. Dengan demikian, perlu adanya alternatif lain guna mendukung peningkatan IQ seseorang.

---

<sup>6</sup>Noviaty Djafri, “Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo”, *INOVASI*, Vol.5, No.3 (September, 2008), hal. 146.

<sup>7</sup>Nia Dwi Ratnasari dan Suharningsih, “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengibar Bendera (PASKIBRA) Dengan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Kartika IV-3 Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 (2013), hal. 92.

<sup>8</sup>Supardi U.S., Haryanto & Huri Suhendri, “Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”, *Edutech*, Vol. 1, No. 3 (Oktober 2014), hal. 384.

<sup>9</sup>Ronny Mugara, “Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung”, *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2015), hal. 75.

Hal tersebut sesuai dengan teori behaviorisme yang berasumsi bahwa pembelajaran dinilai berhasil jika adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Adanya proses penguatan atas respon siswa yang ada di lingkungan belajar, baik dari dalam maupun dari luar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.<sup>10</sup> Dapat dikatakan juga bahwa penerapan teori ini, kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen-komponen pembelajaran.<sup>11</sup> Jadi, darisini dapat dilihat bahwa memang teori behavioristik sangat sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini didasarkan pada perubahan tingkah laku para siswa setelah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa penelitian diatas mengacu pada motif ataupun motivasi para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada beberapa aspek dalam mengembangkan potensi siswa atau santri. Karena aspek yang dibahas dalam penelitian ini mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya juga mempunyai persamaan yakni bagaimana siswa bisa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena penulis berasumsi bahwa semakin aktif para siswa atau santri dalam kegiatan ekstrakurikuler maka potensi-potensi yang mereka miliki dari segi afektif, kognitif maupun psikomotornya juga lambat laun akan berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analisis kuantitatif korelasional, dimana penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Dengan jumlah populasi sebanyak 110 santri yang masih tercatat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler selama penelitian ini berlangsung. Dengan rentan usia 14-18 tahun, sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti berpacu pada prosedur Arikunto yang mana peneliti mengambil 30% dari jumlah keseluruhan populasi dengan jumlah konkrit sebanyak 33 santri. Penelitian ini menggunakan jeis sampel berupa *purposive sampling*. Yangmana peneliti mengambil sebagian santri yang benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket. Metode ini digunakan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara terencana yang diajukan pada sejumlah santri untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang relevan guna memperoleh validitas

---

<sup>10</sup>Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 (Desember 2016), hal. 65.

<sup>11</sup>Ahmad Sugandi, "Teori Pembelajaran" Semarang: UPT MKK UNNES, hal. 35.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek", Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 177.

dan reabilitas setinggi mungkin.<sup>13</sup> Yangmana daftar pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel.

Pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini menggunakan *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Terdapat empat alternatif jawaban dari penelitian ini: “setuju”, “sangat setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Dan skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4. Hipotesis yang akan diuji peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS version 25*.

## PEMBAHASAN

### *Temuan Penelitian*

#### **1. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Kota Kediri**

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah terdiri dari berbagai macam kegiatan. Hal ini, disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing santri. Berikut merupakan daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah I Kediri beserta dengan jumlah pengajar:

**Tabel 1. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Jumlah Pengajar.**

Ekstrakurikuler	Jumlah Pengajar
Rebana	3 orang
Sholawat	2 orang
Kaligrafi	1 orang
Senada	2 orang
Qiro'ah	1 orang

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner/angket kepada responden, maka hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS version 25* dan diperoleh hasil *mean, median, maximum, minimum, st. deviation, dan range* dari kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan potensi santri *yaitu*:

**Tabel 2: *mean, median, maximum, minimum, st. deviation, dan range* dari kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan potensi santri.**

		Statistics	
		Ekstrakurikuler	Pengembangan
N	Valid	33	33
	Missing	0	0

<sup>13</sup> Hadi, S, “*Metode Research*”, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, hal. 157.

Mean	54,1818	61,1212
Std. Error of Mean	1,18980	1,07816
Median	53,0000	60,0000
Mode	50,00 <sup>a</sup>	57,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	6,83490	6,19353
Variance	46,716	38,360
Range	29,00	29,00
Minimum	41,00	47,00
Maximum	70,00	76,00

Setelah dilakukan penghitungan, diperoleh hasil frekuensi bobot jawaban responden sebesar 1.798 dari 18 butir pernyataan dan sebanyak 33 responden dengan *mean* sebesar 54,1%. Sedangkan untuk penghitungan kategori keaktifan mencapai kategori sedang yaitu sebesar 53% atau sebanyak 16 orang santri. Sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 47% atau sebanyak 14 orang santri, dan untuk kategori santri tidak aktif sama sekali dalam kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 0% atau dalam artian tidak ada sama sekali. Hal tersebut bisa dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3 Kategori Keaktifan Ekstrakurikuler.**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 54$	14	47%	Keaktifan ekstrakurikuler tinggi
2	$36 \leq X < 54$	16	53%	Keaktifan ekstrakurikuler sedang
3	$X < 36$	0	0%	Keaktifan ekstrakurikuler rendah
Jumlah		30	100%	

Keterangan: hasil prosentase diperoleh dari  $\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah akhir frekuensi}} \times 100$

Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa nilai prosentase keaktifan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori sedang yaitu sebesar 53% atau sebanyak 16 santri.

## 2. Pengembangan Potensi Santri di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Kota Kediri

Sebenarnya setiap individu siswa mempunyai beragam potensi, akan tetapi kebanyakan dari para siswa hanya mampu mengembangkan satu potensi yang mereka miliki. Tetapi tidak jarang juga dari mereka yang memiliki multi-talent tinggi, artinya tidak hanya satu potensi saja yang mereka kembangkan. Dari sini penulis akan memaparkan beberapa potensi yang dimiliki oleh siswa, diantaranya:

### a. Potensi fisik

Menurut Sri Habsari Potensi fisik adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Hal tersebut akan menjadi suatu

kecakapan, keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu. Dan akan semakin berkembang apabila selalu dilatih dan dipelihara.<sup>14</sup> Potensi fisik dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Sehatnya jasmani dan rohani peserta didik akan menjadi dasar terbentuknya IQ (*Intellegent Quottient*) dan EQ (*Emotional Quottient*) yang baik. Oleh karenanya, penting adanya pengembangan dan peningkatan potensi fisik seseorang.

b. Potensi Psikologis

Potensi psikologis/psikis merupakan bentuk diri berupa kejiwaan yang dimiliki dan memungkinkan dapat ditingkatkan dan dikembangkan apabila dilatih dan dipelajari. Potensi psikologis/psikis berhubungan dengan IQ (*Intellegent Quottient*), SQ (*Spiritual Quottient*), dan EQ (*Emotional Quottient*). Fokus utama dalam penelitian ini potensi psikologis yang mencakup bakat dan kreativitas santri. Yangmana hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang masih terpendam dan memungkinkan untuk dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwasannya antara potensi fisik dan potensi psikologis/psikis memang harus saling berhubungan dan bekerjasama. Kerena dalam proses kerjanya keduanya saling berpengaruh satu sama lain. Apabila antara potensi fisik maupun potensi psikologis/psikis seseorang tidak sehat, maka proses pengembangan potensi tidak akan berkembang secara optimal. Dalam hal ini, pengembangan potensi memang perlu dilakukan karena untuk membedakan makhluk satu dengan yang lain.

Sedangkan untuk pengembangan potensi setelah dilakukan penghitungan diperoleh hasil frekuensi bobot jawaban responden sebesar 2.017 dari 19 butir pernyataan dan sebanyak 33 responden dengan *mean* sebesar 61, 1%. Sedangkan untuk penghitungan kategori pengembangan potensi mencapai 78% atau sebanyak 21 santri dalam kategori potensi sangat tinggi. Sedangkan untuk kategori sedang sebesar 22% atau sebanyak 6 orang santri, dan untuk kategori santri tidak aktif sama sekali dalam kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 0% atau dalam artian tidak ada sama sekali. Hal tersebut bisa dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4 Kategori Pengembangan Potensi.**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 58$	21	78%	Pengembangan Potensi tinggi
2	$38 \leq X < 58$	6	22%	Pengembangan Potensi sedang
3	$X < 38$	0	0%	Pengembangan Potensi rendah
Jumlah		27	100%	

Keterangan: hasil prosentase diperoleh dari  $\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah akhir frekuensi}} \times 100$

<sup>14</sup>Sri Habsari, "*Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h.3.

Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan potensi santri dalam keadaan tinggi dengan prosentase nilai sebesar 78%. Dalam ini, meskipun hasil penghitungan kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori sedang, akan tetapi kegiatan tersebut sudah mempengaruhi tingkat pengembangan potensi santri yang mencapai kategori tinggi.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Azwar dalam Irmatus Saidah validitas merupakan aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat tetapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Standar dalam pengukuran yang digunakan untuk menentukan kevalidan item berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila  $r_{ix} \geq 0,300$ .<sup>15</sup> Sedangkan realibilitas di nyatakan koefisien dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati 1,00 berarti realibilitas alat ukur semakin tinggi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka realibilitas alat ukur rendah.<sup>16</sup> Berikut merupakan hasil dari uji validitas dan normalitas:

**Tabel 5 Uji Validitas dan Reliabilitas.**

Skala	Jumlah item valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Ekstrakurikuler	18	0,899	Reliable
Pengembangan Potensi	19	0,948	Reliable

Data di atas menunjukkan bahwa untuk variabel X maupun variabel Y valid dan reliabel. Setelah sebelumnya penulis membuat 20 item pernyataan untuk variabel X dan terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid serta 25 item pernyataan untuk variabel Y dan terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji tepat tidaknya analisis data untuk statistik parametrik yang digunakan oleh penulis. Jika data tersebut tidak valid maupun tidak reliabel maka analisis data harus diganti menggunakan analisis data statistik non parametrik.

### 4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari *IBM SPSS version 25* diperoleh hasil normalitas, sebagai berikut:

Pertama, untuk perhitungan ekstrakurikuler didapat nilai sig > 0, 05 yaitu nilai signifikasi sebesar 0,2 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan normal.

<sup>15</sup> Irmatus Saidah, "Hubungan Konformitas dengan Kohesivitas pada Siswa MAN Gondang legi Magelang", (Skripsi, Program Sarjana Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hal. 34.

<sup>16</sup> Irmatus Saidah, hubungan ..., hal. 35-36.



Kedua, sama halnya dengan perhitungan ekstrakurikuler, untuk perhitungan pengembangan potensi juga didapat nilai sig > 0, 05 yaitu sebesar 0,2 yang artinya data tersebut normal.

### 5. Uji Hipotesis

Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan penulis yaitu bahwa:

$H_1$  = Terdapat korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri putri Al Mahrusiyah I Kediri.

$H_0$  = Tidak terdapat korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri putri Al Mahrusiyah I Kediri.

Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasi *product moment*, yang didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS version 25* dan diperoleh data sebagai berikut:

Bahwa korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi sebesar 0,713, dengan signifikansi sebesar 0,00 dan jumlah kasus jalan (N) sebanyak 33. Maka korelasi atau hubungan antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri sangat tinggi. Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan pengambilan kesimpulan penerimaan ataupun penolakan hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0, 05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Analisis Hasil Penelitian

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran dan lebih mengandalkan pada inisiatif. Titik ukur pengembangan potensi pada penelitian ini yaitu potensi psikologis yang mencakup bakat dan kreatifitas yang dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Kediri merupakan sebuah lembaga yang memberikan pengajaran bukan hanya berbasis salafiyah saja, akan tetapi juga memberikan media pengajaran dalam melatih dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh para santri. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Al Mahrusiyah memiliki berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan bakat dan kreativitas masing-masing santri. Karena setiap individu peserta didik ataupun santri memiliki bakat dan kreativitas yang berbeda-beda.

Menurut peneliti, bakat disini merupakan pembawaan dasar sejak lahir atau juga bisa dikatakan sebagai talenta yang dimiliki setiap individu. Sedangkan untuk kemampuan berfikir kreatif atau kreativitas merupakan penguasaan talenta dalam bentuk hal baru. Menurut Iskandar kreativitas berhubungan dengan aspek kognitif dan afektif dalam mendapatkan atau memberikan informasi, menyelesaikan permasalahan ataupun membuat keputusan.<sup>17</sup> Dapat ditarik kesimpulan kreativitas sebagai proses menemukan hal-hal baru dan menghasilkan

---

<sup>17</sup> Iskandar, "Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)", Jakarta: Referensi, 2012, hal. 89.

sesuatu yang baru. Bakat dan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena dua hal tersebut sangat berguna dalam masyarakat terutama membantu peradaban manusia menjadi lebih maju.

Dalam penelitian ini, penulis berasumsi bahwa ketika setiap santri aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka potensi-potensi psikologis yang mereka miliki juga akan berkembang. Berdasarkan uji analisis korelasi *product moment* menggunakan *IBM SPSS Statistics version 25* yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Bahwa tingkat keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mencapai 53% atau dalam tingkat sedang. Sedangkan untuk pengembangan potensi santri mencapai 78% atau dalam tingkat tinggi. Meskipun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler para santri belum mencapai tingkat tinggi, namun ekstrakurikuler tersebut sudah mempengaruhi tingkat pengembangan potensi dari masing-masing santri. Hal ini juga dibuktikan bahwa hasil korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti bahwa  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini mengarah pada bagaimana tingkat keaktifan dalam mempengaruhi potensi psikologis santri. Keaktifan sendiri tidak akan terjadi melainkan dengan usaha dan aktivitas santri sendiri dalam mencapai perubahan. Menurut Sumardi Suryabrata “partisipasi aktif meliputi mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi dalam pencapaian tujuan”.<sup>18</sup> Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atau santri dikatakan aktif jika terus menerus dalam mengikuti kegiatan dan terlibat secara aktif pula dalam kegiatan tersebut. Keaktifan juga dapat menambah pengalaman serta mampu mengembangkan bakat dan kreatifitas santri.

Akan tetapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri santri. Salah satunya yakni keadaan siswa sendiri dalam mengikuti proses kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat memberikan dampak bagi diri santri dalam ketercapaian upaya pengembangan potensinya. Asumsi Mahfud Arif, siswa dikatakan aktif jika memenuhi empat kriteria “kehadiran siswa, kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan, perhatian dan keseriusan, serta antusiasme”.<sup>19</sup>

Hal ini juga sesuai dengan peranan utama ekstrakurikuler menurut asumsi dari Winarno Narmoatmojo,<sup>20</sup> antara lain:

---

<sup>18</sup> Sumardi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal, 293.

<sup>19</sup> Mahfud Arif, “*Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*”, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002, hal.124.

<sup>20</sup> Winarno. Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. Makalah, Surakarta: FKIP UNS. <http://www.winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/Makalah-Ekskul-diSekolah.pdf>. Diakses pada tanggal 03 juli 2019 pukul 11.00 WIB.

- a. Memperluas dan memperdalam pengetahuan para siswa sesuai dengan kurikulum yang ada.
- b. Upaya pembinaan sebagai pelengkap dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- c. Pembinaan dilakukan dalam meningkatkan bakat dan keterampilan, untuk mencapai hasil yang mengarah pada kemandirian, percaya diri dan kreatif.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, antara lain<sup>21</sup>:

- a. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Bakat dan kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Hal tersebut berarti bahwa ketika santri mengikuti penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang di bawahi oleh yayasan dengan aktif, maka mereka dapat menerima manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sehingga bukan hanya wawasan dan pengalaman baru saja yang mereka dapat, akan tetapi potensi-potensi yang dimiliki juga akan semakin berkembang. Karena keaktifan sangat diperlukan guna mengukur berhasil tidaknya santri dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Dwi Ratnasari dan Suharningsih<sup>22</sup> tahun 2013 dengan judul Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) Dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan kepemimpinan peserta didik. Dengan hasil perhitungan sebesar 0,613 dan hubungan dikatakan kuat karena berada pada rentang 0,600 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra menjadi salah satu sarana untuk melatih dan mengembangkan kepemimpinan peserta didik.

Dari penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka bakat kepemimpinan mereka juga akan terlatih dan berkembang. Penelitian di atas sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni semakin aktif para santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin berkembang pula potensi yang mereka miliki. Dalam artian aktif disini bukan berarti banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh para santri, akan tetapi ketika para santri tersebut ketika mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler aktif dalam hal keikutsertaan kehadiran, serta terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>21</sup>Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Jakarta: 2013, hal. 3.

<sup>22</sup>Nia Dwi Ratnasari dan Suharningsih, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengibar Bendera (PASKIBRA) Dengan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Kartika IV-3 Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 (2013), hal. 92.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dan pengembangan potensi, hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti bahwa  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Serta berdasarkan *pertama*, hasil perhitungan kegiatan ekstrakurikuler mencapai 53% yaitu dalam tingkat sedang atau cukup baik. *Kedua*, hasil perhitungan pengembangan potensi mencapai 78% yaitu dalam tingkat tinggi atau baik. Sedangkan untuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mahfud. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Djafri, Novianty. Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *INOVASI*. Vol.5. No.3. 2008.
- Dwi Ratnasari, Nia dan Suharningsih. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pengibar Bendera (PASKIBRA) Dengan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Kartika IV-3 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 2. No. 1. 2013.
- Habsari, Sri. *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Irwan Nahar, Novi. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1. 2016.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Mugara, Ronny. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 2. No. 1. 2015.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.* Jakarta: 22 Juli 2008.

*Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.* Jakarta: 2013.

S, Hadi. *Metode Research.* Yogyakarta: Andi Offset 1995.

Saidah, Irmatus. Hubungan Konformitas dengan Kohesivitas pada Siswa MAN Gondang legi Magelang. Skripsi. Program Sarjana Psikologi. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2016.

Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugandi, Ahmad. *Teori Pembelajaran.* Semarang: UPT MKK UNNES, tt.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Syarif, Ahmad Wahyu dan Sarbaini. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Panting dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negri 6 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.* Vol.7. No.2. 2017.

U.S., Haryanto, Supardi & Suhendri, Huri. Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech.* Vol. 1. No. 3. 2014.

Winarno. Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. Makalah.Surakarta:FKIPUNS.<http://www.winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/Makalah-Ekskul-diSekolah.pdf>. Diakses pada tanggal 03 juli 2019 pukul 11.00 WIB.

Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri.* Jakarta: Grasindo, 2006.